

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PENGGUNA *PAYLATER*

SKRIPSI

**SELLA
NIM : 20622106**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PENGGUNA *PAYLATER*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

NAMA : SELLA

NIM : 20622106

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PENGGUNA *PAYLATER*

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : SELLA
NIM : 20622106

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Vanisa Meifari, S.E., M.Ak
NIDN. 1026059301/ Asisten Ahli

Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 8928410021/ Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PENGGUNA *PAYLATER*

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : SELLA

NIM : 20622106

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Sebelas Januari Dua Ribu Dua Puluh Empat dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Vanisa Meifari, S.E, M.Ak
NIDN. 1026059301/ Asisten Ahli

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701/ Lektor

Anggota,

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Tanjungpinang, 11 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Sella
NIM : 20622106
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.71
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Pengguna *Paylater*

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 11 Januari 2024

Penyusun,

SELLA
NIM : 20622106

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat kukasihi dan sayangi

Kepada Kedua Orang tua & Teman Seperjuangan

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan atas support nya sehingga kita bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik

Kepada Diri Sendiri

Kepada diriku yang sudah berusaha dan bertahan sejauh ini 😊 terimakasih sudah menjadi manusia yang sangat berambisi dan optimis dalam segala hal karena tidak ada usaha yang mengkhianati hasil bukan ?

YES, I DID IT!

HALAMAN MOTTO

Setiap orang memiliki beban. Tak seorang pun bisa hidup tanpa dukungan orang lain; oleh karenanya kita harus saling mendukung dengan saling menenangkan, mengingatkan, dan memberi nasihat.

- BOOK OF DIVINE THOUGHTS

Kualitas baik seseorang bukanlah pada pengetahuan yang dimilikinya, tapi usaha yang dikerahkannya untuk meraihnya.

- GOTTHOLD EPHRAIM LESSING

Something that has not been done often seems impossible, we are only sure that we have managed to do well.

- EVELYN UNDERHILL

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR* PENGGUNA *PAYLATER*”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini, Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Dalam penyusunan proposal penelitian ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan proposal penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizky., S.Psi., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA selaku Ketua Program Studi S1 akuntansi yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan proposal penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Seluruh anggota keluarga yang terus memberi dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan proposal penelitian ini.
9. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan proposal penelitian, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 11 Januari 2024

Penulis

Sella
20622106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Akuntansi	11
2.1.1.1 Pengertian akuntansi secara umum	11
2.1.1.2 Manfaat informasi akuntansi.....	12
2.1.2 <i>Financial Management Behavior</i>	13

2.1.2.1	Pengertian <i>Financial Management Behavior</i>	13
2.1.2.2	Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Management Behavior</i>	14
2.1.2.3	Indikator <i>Financial Management Behavior</i>	15
2.1.3	<i>Financial Literacy</i>	16
2.1.3.1	Pengertian <i>Financial Literacy</i>	16
2.1.3.2	Indikator <i>Financial Literacy</i>	16
2.1.3.3	Tingkat <i>Financial Literacy</i>	17
2.1.4	<i>Financial self efficacy</i>	18
2.1.4.1	Pengertian <i>Financial Self-efficacy</i>	18
2.1.4.2	Indikator <i>Financial Self-efficacy</i>	19
2.1.5	<i>Paylater</i>	20
2.1.5.1	Pengertian <i>Paylater</i>	20
2.1.5.2	Kelebihan dan Kekurangan <i>Paylater</i>	21
2.2	Hubungan Antar Variabel	22
2.2.1	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	22
2.2.2	Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	23
2.2.3	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Self-efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	23
2.3	Kerangka Pemikiran	25
2.4	Hipotesis	25
2.5	Penelitian Terdahulu	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Jenis Penelitian	27
3.2	Jenis dan Sumber Data	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data	27
3.4	Populasi dan Sampel	28
3.4.1	Populasi	28

3.4.2 Sampel.....	29
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.6 Teknik Pengolahan Data	32
3.6.1 Editing.....	33
3.6.2 Coding.....	33
3.6.3 Scoring	33
3.6.4 Tabulasi.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.7.1 Analisis Deskriptif	34
3.7.2 Uji Kualitas Data.....	34
3.7.2.1 Uji Validitas	34
3.7.2.2 Uji Reabilitas.....	35
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.3.1 Uji Normalitas.....	36
3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.7.3.3 Uji Multikolinearitas	37
3.7.4 Analisis Korelasi	37
3.7.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	38
3.7.5.1 Uji Simultan (Uji F).....	39
3.7.5.2 Uji Parsial (Uji T).....	39
3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1 Sejarah STIE Pembangunan Tanjungpinang	41
4.1.2 Karakteristik Responden	44
4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	44
4.1.2.2 Berdasarkan Lama Waktu Menggunakan <i>Paylater</i>	45
4.1.2.3 Berdasarkan Sumber Keuangan	46
4.1.3 Deskriptif Variabel.....	47
4.1.3.1 Variabel <i>Financial Literacy</i>	48

4.1.3.2 Variabel <i>Financial Self-efficacy</i>	55
4.1.3.3 Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	63
4.1.4 Analisis Deskriptif	71
4.1.5 Uji Kualitas Data.....	72
4.1.5.1 Uji Validitas	72
4.1.5.2 Uji Reabilitas.....	75
4.1.6 Uji Asumsi Klasik	76
4.1.6.1 Uji Normalitas	76
4.1.6.2 Uji Heterokedastisitas	77
4.1.6.3 Uji Multikolinearitas	78
4.1.7 Analisis Korelasi	79
4.1.8 Uji Regresi Linear Berganda.....	81
4.1.8.1 Uji Simultan (Uji F)	82
4.1.8.2 Uji Parsial (Uji T).....	83
4.1.8.3 Uji Koefisien Determinasi.....	86
4.2 Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran.....	92

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Data Mahasiswa Akuntansi & Hasil Prasurvey	29
2.	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.	Nilai Interval Uji Reabilitas	35
4.	Interpretasi terhadap koefisien korelasi	38
5.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
6.	Responden Berdasarkan Lama Menggunakan <i>Paylater</i>	45
7.	Responden Berdasarkan Sumber Keuangan	46
8.	Variabel <i>Financial Literacy</i>	48
9.	Variabel <i>Financial Self-efficacy</i>	55
10.	Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	63
11.	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	71
12.	Uji Validitas Variabel <i>Financial Literacy</i>	72
13.	Uji Validitas Variabel <i>Financial Self-efficacy</i>	73
14.	Uji Validitas Variabel <i>Financial Management Behavior</i>	74
15.	Hasil Pengujian Reabilitas	75
16.	Hasil uji multikolinearitas	79
17.	Hasil analisis korelasi.....	80
18.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	81
19.	Hasil Uji Simultan.....	82
20.	Hasil Uji Parsial	84
21.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	25
2.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
3.	Responden Berdasarkan Lama Menggunakan <i>Paylater</i>	46
4.	Responden Berdasarkan Sumber Keuangan	47
5.	Uji Normalitas Dengan Histogram.....	76
6.	Uji Normalitas Q-Q Plots.....	77
7.	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	: Hasil Prasurvey Pengguna Paylater
Lampiran 3	: Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	: Jawaban Kuesioner Penelitian
Lampiran 5	: Hasil Pengujian JASP
Lampiran 6	: Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PENGGUNA *PAYLATER*

Sella. 20622106. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Sellaalala25@gmail.com

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pengguna *paylater*. Penelitian ini dengan objek mahasiswa-mahasiswi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, total sample sebanyak 57 orang responden dengan menggunakan teknik sampel *non-probability* yaitu sampel total/sensus.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni, penelitian pada lapangan dan penelitian kepustakaan. Dimana responden mengisi kuesioner sebanyak 40 butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diukur.

Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna *paylater*. Dengan adanya *financial literacy* dan *financial self-efficacy* dapat meningkatkan *financial management behavior* individu dalam mengelola keuangannya.

Dapat disimpulkan bahwa, *financial literacy* dan *financial self-efficacy* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *financial management behavior*

Kata Kunci : *Financial Literacy, Financial Self-efficacy, Financial Management Behavior*

Dosen pembimbing 1 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

Dosen pembimbing 2 : Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL SELF-EFFICACY ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PAYLATER USERS

Sella. 20622106. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Sellaalala25@gmail.com

The purpose of the study was to determine the effect of financial literacy and financial self-efficacy on the financial management behavior of paylater users. This research with the object of accounting students of the Tanjungpinang Development College of Economics (STIE), a total sample of 57 respondents using non-probability sample techniques, namely total samples / census.

The method used in this study is the quantity research method with primary data. Data collection is carried out in two ways, namely, research in the field and literature research. Where respondents filled out a questionnaire of 40 statements related to the measured variable.

The results of this study show that financial literacy and financial self-efficacy affect the financial management behavior of paylater users. With financial literacy and financial self-efficacy, it can improve individual financial management behavior in managing their finances.

It can be concluded that, financial literacy and financial self-efficacy have a partial or simultaneous effect on financial management behavior.

Keywords : *Financial Literacy, Financial Self-efficacy, Financial Management Behavior*

Dosen pembimbing 1 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak

Dosen pembimbing 2 : Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan salah satu bagian elemen masyarakat yang memiliki tingkat populasi tinggi dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal perputaran ekonomi di Indonesia. Berdasarkan usia mahasiswa yang dikategorikan sebagai dewasa awal, dalam fase ini mahasiswa saat ini sudah mampu memasuki dunia kerja dan mengelola keuangan mereka sendiri. Namun, terdapat kecenderungan perilaku keuangan konsumtif di kalangan masyarakat Indonesia. Beberapa contoh perilaku tersebut antara lain tidak memiliki dana darurat, tidak memiliki tabungan, tidak berinvestasi, serta tidak merencanakan keuangan untuk masa depan. Akibatnya, hal ini dapat menimbulkan masalah keuangan bagi individu tersebut (Siswanti, 2020). Oleh karena itu, sudah seharusnya perilaku pengelolaan keuangan dilatih sejak dini dan wajib dimiliki oleh setiap individu.

Pendapatan yang tinggi tidak menjamin seseorang bisa bebas dari kesulitan keuangan, banyak sekali orang yang berpendapatan lebih dari cukup tetapi mereka masih terlilit dengan utang, pinjaman online, *paylater*, dan lain sebagainya. Sifat konsumtif dan gaya hidup yang tinggi dapat menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah (Putriasih & Putra Yasa, 2022) sehingga dapat memicu individu untuk menggunakan kartu kredit & *paylater*, mengajukan pinjaman serta tidak adanya perencanaan terhadap keuangan merupakan hal-hal yang dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam keuangan.

Maka dari itu, perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu isu yang penting bagi semua kalangan, baik anak sekolah, anak muda dan orang dewasa karena hal ini sangat mempengaruhi kondisi keuangan tiap individu.

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik adalah melakukan perencanaan keuangan yang jauh kedepan, terdapat dana darurat, dan investasi (Siswanti, 2020). Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu, yaitu pendapatan, jenis kelamin, usia, pengetahuan keuangan, sikap terhadap keuangan, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Selain itu, menurut Selcuk (2015), terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya terdapat literasi keuangan (*financial literacy*), agen sosialisasi keuangan (*financial socialization agents*), dan sikap terhadap uang (*attitude toward money*).

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa *financial literacy* dan *financial self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial management behavior*, namun adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh (Putriasih & Putra Yasa, 2022), dengan variabel penelitian literasi keuangan (X1), kontrol diri (X2), gaya hidup (X3), kondisi sosial ekonomi (X4), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di Undiksha, Sedangkan, penelitian menurut (Wardani & Fitrayati, 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel *intervening*, menyatakan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan,

Penelitian menurut (’Ulumudiniati & Asandimitra, 2022), dengan variabel penelitian *Financial Literacy, Locus of Control, Financial Self-efficacy, Love of Money, Parental Income* dan *Financial Management Behavior*, menyatakan bahwa *financial literacy* dan *financial self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Sedangkan penelitian menurut (Pramedi & Haryono, 2021) dengan variabel penelitian *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Self-efficacy, Financial Attitude*, dan *Financial Management Behavior* menyatakan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh positif terhadap *financial management behavior*, akan tetapi *financial self-efficacy* memberikan pengaruh negatif terhadap *financial management behavior*.

Dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan berbagai perbedaan, saya selaku peneliti ingin melakukan riset lebih lanjut pada variabel *financial literacy* dan *financial self-efficacy* karena pengetahuan tentang keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga sudah menjadi *basic life skill* yang wajib dimiliki oleh semua orang. Dengan kemampuan keuangan yang baik, seseorang dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan tidak akan terjebak dalam utang. Bijak tidaknya individu dalam mengelola keuangan erat kaitannya dengan kemampuan keuangan yang disebut sebagai literasi keuangan (Putriasih & Putra Yasa, 2022). Dikatakan juga bahwa semakin baik

kualitas pendidikan keuangan maka, maka *self-efficacy* mahasiswa akan semakin tinggi (Rachman & Rochmawati, 2021).

Menurut data OJK (2022), tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 49,68 persen yang mengalami peningkatan dari 38,03 persen pada tahun 2019. Namun, meskipun terjadi peningkatan, pertumbuhan tersebut tergolong landai dan indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia masih digolongkan rendah yaitu 52 persen, jika dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura berada pada angka 97 persen, Malaysia sebesar 88 persen, dan Thailand sebesar 95 persen pada tahun 2021. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai literasi keuangan masih sangat rendah. Rendahnya literasi keuangan pada masyarakat Indonesia akan berdampak pada kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, mengelola keuangan secara efektif dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, dimana hal ini mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan, literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan rangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat umum guna membantu mereka agar mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Secara lebih luas variabel literasi keuangan (*financial literacy*) mengukur bagaimana kemampuan individu dalam mengelola keuangan, pencatatan keuangan, pencatatan keuangan, nilai tukar uang, dan fitur jasa layanan keuangan serta perbankan.

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) didefinisikan oleh (Nusa & Martfiyanto, 2021) sebagai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pengelolaan keuangan dan proses kognitif dimana individu memahami konsep keuangan, meliputi: pemahaman dasar individu dalam pengelolaan keuangan (*basic personal finance*), pengelolaan keuangan (*money management*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*savings and investment*), dan manajemen risiko (*risk management*).

Selain *financial literacy*, hal yang memiliki dampak terhadap *financial management behavior* adalah *Financial Self-efficacy* (Suwatno et al., 2020). Adapun menurut Bandura (1997) yang dikutip dalam penelitian (Nyoman Trisna, 2020) bahwa *financial literacy* dan *financial self-efficacy* merupakan dua hal yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Financial Self-efficacy adalah salah satu komponen psikologi yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1997. *Financial Self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021).

Menurut Ahmad et al. (2019), *financial self-efficacy* mengacu pada keyakinan atau kepercayaan individu dalam mengelola keuangan dan keyakinan mereka tentang kemampuan pribadi dalam membuat keputusan keuangan yang efisien. *Self-efficacy* ini menjadi dasar keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berperilaku tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuannya dalam hal keuangan, yang

juga dikenal sebagai *financial self-efficacy*, akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai setiap tujuan keuangan. Selain itu, mereka akan lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka (Mawalia & Nadia, 2022).

Peneliti juga melakukan pra-survey pada mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang yang kemudian diperoleh 57 responden mahasiswa akuntansi yang menggunakan *paylater* untuk bertransaksi. Objek penelitian terfokus pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang jurusan akuntansi yang didominasi oleh dewasa awal, dimana pada umur tersebut individu sudah mulai memasuki dunia kerja, mulai mengelola keuangan pribadi dan perilaku pengelolaan keuangan cenderung masih rentan serta mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, misal gaya hidup yang tinggi, konsumtif, tidak memiliki perencanaan keuangan, dan tidak ada tabungan.

Individu yang memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan bukan berarti mereka tidak mungkin mengalami kesulitan keuangan. Banyak sekali orang yang berpenghasilan lebih dari cukup mengalami kesulitan dalam keuangan yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, di samping itu tentu saja ada kebutuhan hidup dan keinginan yang harus dipenuhi setiap hari sehingga beberapa dari mereka memutuskan untuk menggunakan cara “*BUY NOW AND PAY LATER*” yang pada akhirnya dalam jangka waktu panjang, beberapa dari mereka mengalami kesulitan untuk melunasi *paylater* karena faktor-faktor tertentu.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *paylater* merupakan dana talangan dari institusi penyedia layanan yang digunakan oleh peminjam untuk membayar transaksi barang atau jasa yang dibutuhkan. Pengguna bisa memanfaatkan fitur ini

dengan membeli sesuatu sekarang dan membayarnya dikemudian hari dengan jangka waktu pembayaran mulai dari 1 bulan hingga 12 bulan dengan syarat dan ketentuan yang berbeda dari masing-masing institusi penyedia layanan (*fintech peer-to-peer lending*, lembaga pembiayaan maupun bank).

Para pengguna biasanya memanfaatkan fitur ini untuk berbelanja karena fitur ini mudah dan praktis untuk digunakan pada transaksi *online* maupun *offline* serta menawarkan promo khusus seperti cashback, gratis ongkir. Namun, hal ini dapat memicu sifat konsumtif pada individu dan dapat menimbulkan masalah pada keuangan apabila tidak berhati-hati dalam penggunaannya.

Selain itu, *paylater* tidak perlu memerlukan kartu dalam bentuk fisik seperti kartu kredit dan bisa langsung digunakan untuk bertransaksi setelah melakukan pendaftaran dan verifikasi identitas diri pada aplikasi yang menyediakan fitur *paylater* ini. Metode pembayaran *paylater* sudah populer dikalangan masyarakat terutama pada dewasa awal (16-40 tahun).

Berdasarkan fenomena diatas dan uraian hasil penelitian di atas dari para peneliti sebelumnya yang menunjukkan berbagai perbedaan, maka saya selaku peneliti tertarik untuk melakukan riset lebih dalam dan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *financial literacy* dan *financial self-efficacy* memengaruhi *financial management behavior* pengguna *paylater* pada mahasiswa dan mahasiswi aktif jurusan akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2020-2023 dengan judul penelitian **“Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Pengguna *Paylater*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dapat disimpulkan berbagai masalah berdasarkan latar belakang, yaitu :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa akuntansi pengguna *paylater* STIE Pembangunan Tanjungpinang?
2. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa akuntansi pengguna *paylater* STIE Pembangunan Tanjungpinang?
3. Apakah *financial literacy* dan *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa akuntansi pengguna *paylater* STIE Pembangunan Tanjungpinang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diterapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus, tidak terjadi penyempitan ataupun pelebaran pokok permasalahan, dan lebih mendalam terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam hal ini, penulis membatasi masalah penelitian hanya berfokus pada mahasiswa dan mahasiswi aktif pengguna *paylater* jurusan akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2020 s/d 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa akuntansi pengguna *paylater* STIE Pembangunan Tanjungpinang

2. Untuk mengetahui pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa akuntansi pengguna *paylater* STIE Pembangunan Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa akuntansi pengguna *paylater* STIE Pembangunan Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada para pengguna *paylater* maupun pembaca dapat memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik, dapat mengetahui pentingnya pengetahuan akan literasi keuangan dan efikasi diri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan, serta dapat memberikan dampak yang baik bagi perilaku pengelolaan keuangan individu untuk masa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dapat mempraktikkan, merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mencapai tujuan finansial yang lebih baik serta meminimalisir ketidakmampuan individu untuk membayar tagihan maupun utang guna menghindari risiko daripada kredit macet melalui berbagai kajian teori yang mendukung dan hasil daripada penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai landasan apakah *financial literacy* dan *financial self-efficacy* baik secara parsial maupun simultan dapat mempengaruhi *financial management behavior*.

1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti akan menguraikan struktur penulisan dalam skripsi ini dengan membaginya ke dalam beberapa bab agar dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, terdapat uraian mengenai konteks penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori-teori yang saling berkaitan dengan topik penelitian yang dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai acuan/landasan dalam pembahasan, juga memuat kerangka pemikir serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang bagaimana metode penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, serta metode analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil olah data dan pembahasan daripada penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan daripada penelitian dan saran bagi pembaca, pengguna *paylater*, peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian akuntansi secara umum

Menurut *American Institute Of Certified Public Accounting (AICPA)* yang dikutip dalam jurnal ilmiah (M.Rizal & Ade Pipit F, 2021) , akuntansi merupakan aktivitas pencatatan, mengklasifikan, memproses, mengolah, dan menyajikan sebuah informasi berupa data keuangan yang bertujuan menyediakan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam ukuran moneter dan dinilai dengan nilai uang. Akuntansi dianggap sebagai bahasa bisnis (*business language*) dan bahasa pengambilan keputusan Seseorang yang menguasai akuntansi dengan baik, maka ia akan mahir dalam mengelola berbagai aspek keuangan pada kehidupannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntansi dapat dijelaskan sebagai disiplin ilmu yang meliputi pencatatan, analisis, dan komunikasi atas transaksi yang terjadi dalam entitas bisnis. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan

Dalam pengertian yang lebih sederhana, akuntansi dapat dijelaskan sebagai suatu aktivitas atau layanan yang melibatkan penyediaan informasi keuangan yang berguna untuk mengetahui dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam suatu entitas atau transaksi keuangan. Selain itu, informasi keuangan juga berfungsi untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal,

sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor berguna untuk melihat kondisi keuangan apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat (Margo & Endang, 2020).

2.1.1.2 Manfaat informasi akuntansi

Kegunaan informasi akuntansi adalah untuk:

1. Melakukan perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan yang efektif dan tepat.
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pihak pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan sebagainya.

Akuntansi pada dasarnya mencakup banyak hal karena merupakan pekerjaan yang kompleks yang melibatkan banyak hal, sehingga ada 3 kegiatan akuntansi dalam perusahaan, yaitu :

1. Aktivitas Identifikasi

Melalui aktivitas ini, data yang lengkap dan mendetail dikumpulkan melalui pengidentifikasian transaksi dan arus keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

2. Aktivitas Pencatatan

Setelah mengidentifikasi transaksi-transaksi tersebut, laporan keuangan akan dibuat berdasarkan transaksi tersebut.

3. Aktivitas Komunikasi

Setelah transaksi-transaksi telah diidentifikasi dan dicatat, hasil catatan keuangan tersebut akan disampaikan kepada pihak yang membutuhkannya, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

2.1.2 *Financial Management Behavior*

2.1.2.1 Pengertian *Financial Management Behavior*

Menurut (Rachman & Rochmawati, 2021), *financial management behavior* mencakup tanggung jawab individu dalam mengelola dan mengatur sumber daya keuangan dengan mempertimbangkan fungsi-fungsi manajemen seperti penentuan, perolehan, alokasi, serta penggunaan yang optimal. dapat disimpulkan bahwa *financial management behavior* merupakan konsep keuangan yang mengacu pada tindakan yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan dan menggunakan uang yang dimilikinya.

Menurut Sampoerno dan Asandimitra (2021) yang dikutip pada penelitian (Melia Feralda, 2023), perilaku pengelolaan keuangan adalah bagian dari ilmu keuangan yang berisi penjelasan mengenai pola pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan dan perilaku seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan, yang meliputi menyimpan dan menggunakan uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah bentuk tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan dengan memberikan perhatian penuh pada beberapa fungsi manajemen keuangan (Siswanti, 2020).

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas, perilaku pengelolaan keuangan atau *financial management behavior* merujuk pada cara seseorang mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik maupun buruk dapat dipengaruhi oleh keinginan pribadi atau pengaruh dari lingkungan sekitar. Pada dasarnya, *financial management behavior* menekankan pentingnya individu untuk

bertanggung jawab dalam merencanakan, mengalokasikan, mengelola, mengendalikan, dan menabung uang agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini juga dapat mencegah terjadinya masalah keuangan yang tidak diinginkan seperti tidak memiliki tabungan, tidak memiliki perencanaan keuangan, lebih besar pengeluaran dibandingkan pemasukan, sifat konsumtif yang dapat mempengaruhi individu tersebut.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Financial Management Behavior

Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang, yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan, pengetahuan keuangan, *locus of control*, sikap terhadap keuangan, dan *financial self-efficacy*. Selain itu, menurut Selcuk (2015), terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

1. Literasi keuangan (*financial literacy*): Kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. Agen sosialisasi keuangan (*financial socialization agents*): Individu-individu yang berinteraksi dengan seseorang untuk memberikan keterampilan dan informasi tentang keuangan.
3. Sikap terhadap uang (*attitude toward money*): Pendapat atau sikap seseorang terhadap uang yang mereka miliki.

Dari faktor-faktor diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat berbagai faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Semua faktor ini memiliki peran dan keterkaitan yang khusus dalam memengaruhi *financial management behavior*.

2.1.2.3 Indikator Financial Management Behavior

Ada beberapa indikator pada *financial management behavior* menurut (Siswanti, 2020) yang dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

1. *Consumption*

Cara dan pola konsumsi individu dapat memberikan indikasi mengenai perilaku pengelolaan keuangan individu, termasuk jenis barang atau jasa yang dibeli serta motivasi di balik setiap pembelian tersebut baik hanya sekedar mengikuti keinginan ataupun hal tersebut merupakan kebutuhan.

2. *Cash-flow management*

Arus kas digunakan sebagai indikator utama untuk mengevaluasi situasi keuangan individu yang mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan. Menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran uang merupakan tindakan penting dalam manajemen arus kas yang efektif. Kualitas manajemen arus kas dapat diidentifikasi melalui kemampuan individu untuk membayar tagihan tepat waktu, mengelola catatan keuangan dengan cermat, serta membuat anggaran dan perencanaan keuangan untuk masa depan yang baik.

3. *Saving and Investment*

Tabungan bisa dijelaskan sebagai sebagian dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk konsumsi dalam periode waktu tertentu. Di sisi lain, investasi merupakan tindakan untuk mengalokasikan atau menanamkan sekarang benda atau aset demi mendapatkan keuntungan di masa depan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. *Credit management*

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang untuk mengelola utang dengan bijaksana agar tidak terkena risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, manajemen utang ini merujuk pada penggunaan utang secara cerdas guna meningkatkan kondisi keuangan yang lebih baik.

2.1.3 *Financial Literacy*

2.1.3.1 *Pengertian Financial Literacy*

Financial Literacy (literasi keuangan) merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari masalah keuangan karena individu sering menghadapi situasi di mana mereka harus mengorbankan satu keuntungan demi keuntungan lainnya (Baiq Fitri, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017), *financial literacy* mencakup pemahaman, kemampuan, dan kepercayaan diri yang turut memengaruhi sikap dan tindakan dalam mengambil keputusan serta mengatur keuangan secara efektif demi mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Menurut (R.Heru & Raden, 2021), *financial literacy* ialah keterampilan keuangan yang merujuk pada kemampuan dan pengetahuan individu yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang cerdas dan efektif dalam mengelola sumber daya keuangan mereka.

2.1.3.2 *Indikator Financial Literacy*

Menurut Chen & Volpe (1998) dalam ('Ulumudiniati & Asandimitra, 2022), indikator *financial literacy* terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan umum mengenai keuangan melibatkan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, strategi untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta pemahaman konsep dasar yang terkait dengan bidang keuangan.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan merupakan proses mengumpulkan dana lebih dari pendapatan. Aspek ini mencakup pemahaman seputar tabungan dan pinjaman,

3. Asuransi

Asuransi digunakan untuk mengurangi risiko keuangan dengan mengumpulkan sejumlah unit yang mencukupi untuk memperkirakan kerugian individu. Kehilangan yang dapat diprediksi atau diperkirakan kemudian dibagi secara adil kepada anggota yang tergabung dalam asuransi tersebut.

4. Investasi

Investasi adalah kegiatan menabung atau menginvestasikan uang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Metode investasi yang umum dilakukan yaitu mencakup pembelian sekuritas seperti saham, obligasi, dan reksa dana serta property.

reksa dana, serta property.

2.1.3.3 Tingkat *Financial Literacy*

1. Well Literate

Pada fase ini, seseorang memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh institusi keuangan termasuk keuntungan, risiko, fitur, hak dan tanggung jawab, serta cara menggunakannya.

2. Suff Literate

Di tahap ini, individu memiliki pemahaman mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh institusi jasa keuangan, termasuk keuntungan, risiko, fitur-fitur, hak-hak, dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan layanan keuangan yang disediakan institusi keuangan.

3. Less Literate

Pada tahap ini, seseorang mempunyai pengetahuan yang terbatas, hanya mengetahui tentang institusi keuangan serta produk dan layanan yang ditawarkannya.

4. Not Literate

Pada tahap ini, individu sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai institusi keuangan maupun produk dan layanan yang ditawarkan.

2.1.4 *Financial self efficacy*

2.1.4.1 *Pengertian Financial Self-efficacy*

Menurut Mulyadi (2016), efikasi diri merujuk pada cara seseorang berperilaku dalam keadaan tertentu, yang dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan keadaan kognitif seseorang. Terutama, ini melibatkan keyakinan

individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan yang memuaskan. Efikasi diri merupakan keyakinan diri bahwa individu mampu menghadapi suatu situasi dan mencapai hasil yang baik (Herawati et al., 2018).

Perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh *financial self-efficacy* seperti yang dikatakan oleh (Suwatno et al., 2020). Tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan keuangan individu dapat memberikan pengaruh positif yang dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang baik, sehingga pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih efektif. *Financial self-efficacy* juga dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana individu percaya pada kemampuan mereka dalam berbagai situasi, baik yang rutin maupun yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Dalam konteks keuangan, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan keuangan. Oleh karena itu, *financial self-efficacy* bisa diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk meningkatkan perilaku keuangan mereka. Menurut (Ahmad et al., 2019), *financial self-efficacy* merupakan keyakinan atau keyakinan pada diri sendiri bahwa seseorang mampu mengambil keputusan keuangan dan mengambil keputusan tersebut secara efektif.

2.1.4.2 Indikator Financial Self-efficacy

Menurut Lown (2011) yang dikutip dalam penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018), terdapat beberapa indikator *financial self-efficacy* terdiri dari:

1. Kemampuan merencanakan pengeluaran keuangan dan mencapai tujuan keuangan.

2. Kemampuan dalam mengambil keputusan saat menghadapi kejadian tak terduga.
3. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.
4. Keyakinan dalam mengelola keuangan.
5. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

Kelima indikator tersebut menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* memiliki aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti dalam mengukur *financial self-efficacy*.

2.1.5 Paylater

2.1.5.1 Pengertian Paylater

Pada tahun 2018, *financial technology* (fin-tech) mempublish sebuah teknologi pembayaran yang menerapkan sistem angsuran tanpa memerlukan kartu kredit yaitu "*paylater*". Istilah *paylater* merupakan gabungan dari kata "*pay*" yang berarti melakukan pembayaran dan "*later*" yang artinya adalah pada waktu yang akan datang. Di Indonesia, banyak perusahaan yang saat ini mengadopsi sistem layanan *paylater*, termasuk di antaranya adalah perusahaan *e-commerce*, situs, atau aplikasi pemesanan tiket dan hotel secara *online*, perusahaan penyediaan jasa transportasi, dan lain-lain (Marsha N. Safithri, 2022).

Paylater merupakan metode pembayaran yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian barang atau jasa dengan pembayaran angsuran (cicilan) tanpa harus memiliki kartu kredit (Amira, 2021).

Metode pembayaran *paylater* hampir sama dengan kartu kredit. Perbedaan utama antara *paylater* dan kartu kredit adalah limit atau Batasan dana *paylater* tidak sebesar yang dimiliki oleh pengguna kartu kredit dan biasanya opsi jangka waktu yang ditawarkan untuk melakukan pembayaran tagihan *paylater* berkisar dari 1 s/d 12 bulan. Mekanisme kerja *paylater* melibatkan kemitraan antara perusahaan pelaksana dan lembaga keuangan yang memberikan dana kepada pengguna *paylater* untuk membayar tagihan mereka. Untuk menggunakan layanan *paylater*, pengguna harus mendaftar terlebih dahulu dan melakukan verifikasi data seperti memberikan informasi pribadi, foto diri, dan kartu identitas sebagai persyaratan (Avianti & Triyono, 2021).

2.1.5.2 Kelebihan dan Kekurangan *Paylater*

Kelebihan *paylater* (Amira, 2021) :

1. Memudahkan pembayaran disaat terdesak, pengguna *paylater* bisa melakukan pembayaran meskipun sedang tidak memiliki dana.
2. Praktis, *paylater* tidak memiliki proses penggunaan yang rumit, mudah, praktis dan cepat sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses pembayaran.
3. Menawarkan banyak promo, umumnya aplikasi pemesanan tiket *online*, *marketplace*, dan yang lainnya sering memberikan promo untuk pengguna yang menggunakan fitur metode pembayaran *paylater* berupa promo *cashback* dan potongan harga.

Kekurangan *paylater* (Prastiwi & Fitria, 2021) :

1. Membangun *impulsive buying* dan gaya hidup yang boros

Adanya fitur ini juga akan mengakibatkan lebih banyak individu untuk tidak lagi berpikir dua kali ketika menginginkan sesuatu, meski hal tersebut bukan kebutuhan nyata yang benar-benar sedang diperlukan.

2. Memiliki bunga dan biaya keterlambatan yang cukup tinggi

Bunga akan dikenakan setiap bulan dan biaya keterlambatan akan dikenakan apabila pengguna melewati tanggal jatuh tempo pelunasan cicilan.

3. Mempengaruhi skor kredit pada *BI checking*

Permohonan pinjaman seperti angsuran untuk rumah, pembelian kendaraan, atau pinjaman lainnya dapat ditolak jika skor kredit buruk yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk membayar tagihan paylater atau tagihan lainnya.

4. Keamanan identitas tidak terjamin

Dengan kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat dan semakin tinggi, ada peluang bahwa data dapat disusupi oleh pelaku kejahatan dunia maya. Identitas pengguna dapat disalahgunakan untuk tujuan yang tidak bertanggung jawab dan sangat merugikan, seperti penipuan atau pencurian informasi.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pembelajaran akuntansi mengenai *financial literacy* (literasi keuangan) memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena *financial literacy* (literasi keuangan) dapat membantu individu agar kondisi keuangan bisa

tetap stabil dan membentuk *financial management behavior* (perilaku pengelolaan keuangan) yang baik bagi individu, semakin tinggi *financial literacy* individu maka *financial management behavior* juga akan semakin baik (Rachman & Rochmawati, 2021) yang berarti, *financial literacy* memberikan pengaruh positif terhadap *financial management behavior* pengguna *paylater*.

2.2.2 Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Financial self efficacy adalah kepercayaan diri yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan perilaku keuangannya menjadi lebih baik. Pendidikan yang memadai dan komprehensif dapat membekali individu dengan keterampilan dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas *self-efficacy* individu maka *financial management behavior* akan semakin tinggi dan baik (Rachman & Rochmawati, 2021). Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *financial self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap *financial management behavior* pengguna *paylater*.

2.2.3 Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Financial literacy dan *financial self-efficacy* berperan penting terhadap bagaimana perilaku individu dalam mengelola keuangan mereka. Individu dengan tingkat dan pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik seperti, menghindari utang berlebihan, menggunakan uang dan berinvestasi dengan bijak. Semakin tinggi tingkat

literasikeuangan individu, maka perilaku pengelolaan keuangan individu semakin baik.

Selain *financial literacy*, *financial self-efficacy* juga mempengaruhi *financial management behavior*. Individu yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap *financial management behavior* seperti menabung secara teratur, dapat mengendalikan pengeluaran, dapat merencanakan keuangan dan merasa mampu mengatasi hambatan dan tantangan finansial.

Individu yang memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi tetapi rendah pada *financial self-efficacy* mungkin tidak mampu mengambil Tindakan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka. Di sisi lain, individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi tetapi *financial literacy* rendah mungkin akan merasa yakin dalam kemampuannya namun kurang memiliki pengetahuan untuk mengambil keputusan yang baik

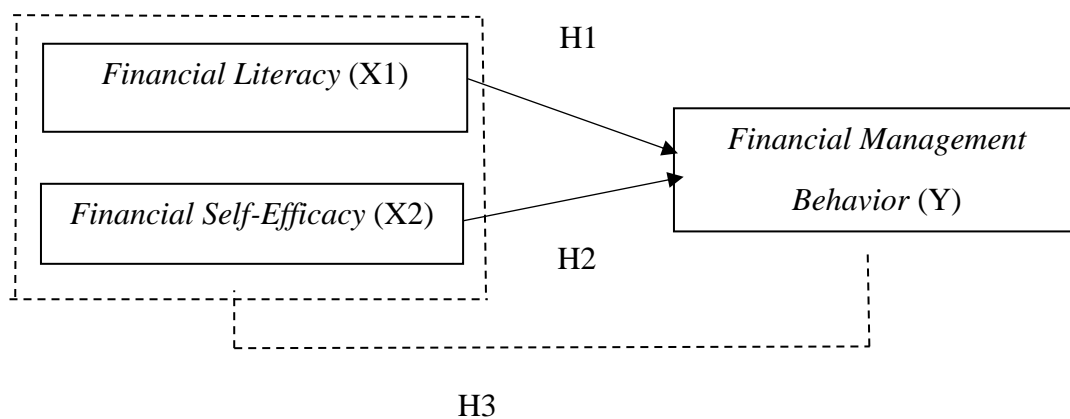
Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan dan kepercayaan diri finansial agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan kepercayaan diri finansial seseorang, maka perilaku dalam mengatur dan mengelola keuangan juga akan semakin baik. Dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* dan *financial self-efficacy* secara simultan atau memberikan pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hal ini mendukung penelitian (Rachman & Rochmawati, 2021) yang juga mengatakan hal yang serupa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adanya suatu kerangka berpikir sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Kerangka pemikiran penelitian merujuk pada cara hubungan atau korelasi antara konsep-konsep yang terkait dengan permasalahan yang ingin diteliti. Berikut merupakan kerangka konseptual yang dapat diilustrasikan berdasarkan berbagai uraian diatas:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Diduga *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pengguna *paylater*.
- H2 : Diduga *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pengguna *paylater*.
- H3 : Diduga *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pengguna *paylater*.

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1	(Putriasih & Putra Yasa, 2022)	1. Literasi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Berpengaruh Positif
		2. Kontrol Diri		Berpengaruh Positif
		3. Gaya Hidup		Berpengaruh Positif
		4. Kondisi Sosial Ekonomi		Berpengaruh Positif
2	(Pramedi & Haryono, 2021)	1. Financial Literacy	Financial Management Behavior	Berpengaruh Positif
		2. Financial Knowledge		Berpengaruh Negatif
		3. Financial Attitude		Berpengaruh Positif
		4. Income		Berpengaruh Negatif
		5. Financial Self-efficacy		Berpengaruh Negatif
3	(Wardani & Fitriyati, 2022)	1. Literasi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Berpengaruh Negatif
		2. Sikap Keuangan		Berpengaruh Positif
4	(Rachman & Rochmawati, 2021)	1. Literasi Keuangan	Manajemen Keuangan Pribadi	Berpengaruh Positif
		2. Sikap Keuangan		Berpengaruh Positif
		3. Pendidikan Keuangan Keluarga		Berpengaruh Positif
5	(Khoirunniisa & Rochmawati, 2021)	1. Financial Literacy	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Berpengaruh Positif
		2. Financial Attitude		Berpengaruh Positif
		3. Financial Self-efficacy		Berpengaruh Positif
		4. Social Economic Status		Berpengaruh Positif
		5. Locus Of Control		Berpengaruh Positif

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), dalam penelitian kuantitatif, filsafat positivisme digunakan sebagai pendekatan yang mengandalkan pengamatan empiris. Pendekatan ini berpendapat bahwa fenomena yang diteliti harus dapat diamati dan diukur. Fenomena tersebut dapat dikategorikan menjadi variabel-variabel penelitian dan memiliki hubungan sebab-akibat yang bersifat kausal. Hasil penelitian yang diperoleh lebih obyektif dan bebas dari nilai-nilai subjektif karena peneliti menjaga jaraknya dengan subjek yang diteliti.

Pengertian filsafat positivisme adalah sebuah pendekatan filsafat yang didasarkan pada pengalaman empiris atau observasi yang nyata, bukan hanya berdasarkan asumsi atau logika semata. Dalam konteks penelitian kuantitatif, data atau statistik memegang peranan yang sangat penting.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah data yang diekspresikan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang dapat diubah menjadi angka, sedangkan Data kualitatif merupakan informasi yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa, skema, dan gambar (Sugiyono,2022). Penelitian ini menggunakan data primer yang melibatkan mahasiswa aktif jurusan akuntansi pengguna *paylater* di STIE Pembangunan Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Survey

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah melalui penggunaan kuesioner atau angket. Metode ini melibatkan penyebaran serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang diminta untuk memberikan jawaban.

2. Eksperimen

Pendekatan ini melibatkan penggunaan perubahan pada variabel yang bebas untuk mempelajari dampaknya terhadap variabel yang tergantung, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode ini menggunakan indikator variabel tergantung yang sedang diteliti. Penghitungan indikator ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik seperti uji T, uji F, atau uji regresi.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan berbagai teori yang telah berkembang dalam bidang tersebut, mengeksplorasi metode-metode penelitian yang telah digunakan sebelumnya, mempelajari teknik-teknik pengumpulan data yang relevan, serta mencari data sekunder yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian, populasi didefinisikan sebagai kelompok, individu, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diinginkan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan dan opini (statistic sampel). Seorang peneliti harus menentukan

populasi yang akan digunakan sebagai sasaran penelitian, yang kedepannya akan berfungsi sebagai cakupan kesimpulan dari hasil penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang jurusan akuntansi. Adapun data jumlah mahasiswa di STIE Pembangunan Tanjungpinang dan jumlah populasi yang diperoleh dengan prasurvey dengan total responden mahasiswa akuntansi pengguna *paylater* pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Mahasiswa Akuntansi & Hasil Prasurvey

SEMESTER	JUMLAH MAHASISWA	JUMLAH RESPONDEN YANG MENGGUNAKAN PAYLATER
1	94 Orang	7 Orang
3	149 Orang	13 Orang
5	119 Orang	10 Orang
7	165 Orang	27 Orang
TOTAL	527 Orang	57 Orang

Sumber : Data BAAK & Hasil Prasurvey

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022), Sampel adalah subkelompok yang dipilih dari populasi yang mewakili sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode sensus atau sampling total. Artinya, semua anggota populasi yang jumlahnya kurang dari 100

akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai subyek atau responden yang memberikan informasi (Sugiyono, 2022). Berdasarkan survey yang telah dilakukan peneliti, jumlah sampel diperoleh sebesar 57 orang dengan kriteria mahasiswa/i jurusan akuntansi pengguna *paylater*. Yang artinya peneliti perlu mengumpulkan jawaban dari 57 responden pengguna *paylater* sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah “segala hal yang peneliti tetapkan untuk dipelajari agar dapat mengumpulkan informasi tentang suatu hal dan kemudian membuat kesimpulan.”

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator pengukuran	Skala	No pertanyaan
1	Financial Literacy (x1)	keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat	1. Pengetahuan umum tentang keuangan. 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Likert	1-2 4-6 7-9 10-

		keputusan yang tepat dan efektif dengan sumber daya keuangan yang mereka miliki.	Sumber : ('Ulumudiniati & Asandimitra, 2022)		12
2	Financial Self-efficacy (x2)	<i>financial self-efficacy</i> merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kapabilitas dalam mengelola keputusan keuangan dan mampu menentukan keputusan yang	1. Keyakinan dalam mengelola keuangan. 2. Kemampuan merencanakan pengeluaran keuangan dan mencapai tujuan keuangan. 3. Kemampuan untuk mengambil keputusan saat muncul kejadian tak terduga. 4. Kemampuan menghadapi tantangan dalam keuangan. 5. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.	Likert	13 - 15 16 - 18 19 - 21 22 - 24 25 - 27

		efisien.	Sumber : Nadia Asandimitra & Rizkiawati (2018)		
3	Financial Management Behavior (Y)	<i>Financial management behavior</i> merupakan konsep dalam ilmu keuangan yang menggambarkan perilaku individu dalam mengelola atau menggunakan uang yang dimilikinya.	1. Consumption 2. Cash Flow Management 3. Saving and investment 4. Credit Management Sumber : Indra Siswanti & Adiyati Mayang Halida (2020).	Likert	28 – 31 32 - 34 35 – 37 38 - 40

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengungkap permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian, peneliti akan melakukan proses pengolahan data yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

3.6.1 Editing

Editing ialah serangkaian proses pemeriksaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti guna menghindari dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi.

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Kesesuaian tanggapan dari responden dengan pertanyaan yang diajukan
2. Pengisian pertanyaan secara keseluruhan
3. Konsistensi (*consistency*) jawaban responden.

Untuk menjaga keakuratan jawaban, yaitu melakukan pengumpulan data ulang dan melakukan perbaikan pada informasi yang diberikan sehingga kebenaran jawaban tetap terjaga.

3.6.2 Coding

Coding adalah aktivitas mengkonversi data yang berupa teks menjadi data yang berupa angka atau bilangan.

3.6.3 Scoring

Untuk mempermudah analisis dalam penelitian, peneliti mengkonversi data kualitatif menjadi data kuantitatif. Peneliti menggunakan pengukuran skala Likert dengan skala 1 s.d 5 untuk memberikan skor pada data yang diperoleh sebagai berikut :

Sangat setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Netral (N)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

3.6.4 Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah pembuatan tabel yang mengandung informasi yang telah dikodekan sesuai dengan analisis yang diperlukan. Proses tabulasi harus dilakukan secara cermat untuk menghindari kesalahan. Tabulasi dibuat dengan tujuan merangkum data yang akan dianalisis kemudian data akan diolah menggunakan aplikasi JASP ketika selesai dari proses tabulasi.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis deskriptif berperan untuk menganalisis data-data dengan memberikan gambaran atau deskriptif dari data yang telah terkumpul. Analisis ini dapat ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi, mean, histogram, dan lain-lain.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat penilaian untuk mengevaluasi apakah sebuah kuesioner memiliki tingkat kevalidan yang cukup. Kevalidan kuesioner ditentukan oleh sejauh mana pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dengan tepat mencerminkan apa yang ingin diukur. Uji ini membandingkan nilai korelasi yang dihitung (r hitung) dengan nilai korelasi yang tercantum dalam tabel (r tabel) pada tingkat signifikansi 0,5. Jika nilai r hitung berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka kuesioner dianggap valid.

Kriteria validitas suatu data dapat ditentukan berdasarkan :

1. Apabila nilai $r \geq r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara item-item pada pertanyaan dengan skor total item tersebut. Dalam hal ini, item-item tersebut dapat dianggap valid.
2. Apabila nilai $r < r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara item-item pada pertanyaan dengan skor total item tersebut, sehingga item-item tersebut dianggap tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas ialah alat untuk mengukur suatu instrument atau kuesioner yang merupakan indicator dari variabel. (Ghozali,2018). Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi kekonsistenan hasil pengukuran dari suatu instrumen. Konsistensi dinyatakan sebagai reliabilitas instrumen jika pertanyaan dalam instrumen tersebut dijawab dengan konsisten atau seragam. Berikut merupakan tabel tingkat reliabilitas :

Tabel 3.3
Nilai Interval Uji Reabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Tidak Reliabel
2	0,20 – 0,399	Kurang Reliabel
3	0,40 – 0,699	Cukup Reliabel
4	0,70 – 0,899	Reliabel
5	0,90 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Imam Ghozali (2018)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model persamaan regresi dan residual memiliki distribusi normal. Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel perancu atau residu dalam suatu model regresi memiliki distribusi yang normal. Dalam pengujian ini, dilakukan pemeriksaan terhadap sebaran data (titik) atau histogram residu pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusannya antara lain sebagai berikut:

- a. Grafik histogram dikatakan normal apabila datanya membentuk pola seperti lonceng dan tidak melenceng ke arah kiri maupun kanan.
- b. Grafik Q-Q plot dikatakan wajar dan normal jika titik-titik tersebar disekitar garis dan mengikuti sepanjang garis diagonal.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians yang tidak konsisten antara residual satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Jika varians residual tetap, maka dikatakan bahwa model regresi mengikuti homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan varians, maka dikatakan bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas. Sebagai model regresi yang baik, homoskedastisitas diinginkan, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang berbeda dalam kesalahan residual antara pengamatan dalam model regresi. Jika

varian residual tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Apabila hasil nilai probabilitas lebih tinggi dari α (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa model tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel independen. Jika terdapat hubungan antara variabel-variabel independen tersebut, maka hal ini menandakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak dapat dianggap sebagai variabel-variabel yang bebas atau mandiri satu sama lain.. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Untuk melihat adanya multikolinearitas, dapat digunakan dua ukuran, yaitu nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini memberikan indikasi mengenai sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel independen lainnya. Umumnya digunakan nilai cutoff 0,10 untuk tolerance atau VIF dibawah 10.

3.7.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji seberapa besar hubungan antara dua variable independen dan seberapa kuat hubungan tersebut (Ghozali, 2018). Asumsi utama dari analisis adalah bahwa data

terdistribusi secara normal dan linier. Koefisien korelasi (r) umumnya memiliki rentang antara $-1,0$ hingga $+1,0$. Jika nilai r mendekati 0 , ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut. Jika nilai r positif, maka setiap kenaikan pada satu variabel akan diikuti oleh kenaikan pada variabel lainnya. Sebaliknya, jika nilai r negatif, kenaikan pada satu variabel akan diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya, yang disebut korelasi terbalik.

Tabel 3.4

Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Ghozali (2018)

3.7.5 Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda adalah sebuah metode analisis yang melibatkan dua variabel atau lebih, termasuk dua atau lebih variabel bebas serta satu variabel terikat yang diteliti. Rumus daripada persamaan Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (financial management behavior)

a = Nilai konstanta (apabila $x = 0$, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Variabel indenpenden pertama (financial literacy)

X_2 = Variabel indenpenden kedua (financial self-efficacy)

3.7.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018), Uji simultan adalah metode pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria untuk menentukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika f hitung $>$ f tabel dengan tingkat kesalahan atau alpha yang disesuaikan
- H_0 tidak ditolak jika f hitung $<$ f tabel dengan tingkat kesalahan atau alpha yang disesuaikan

Rumus mencari Ftabel

$$df = (n-k) ; (k-1)$$

Keterangan : k = Jumlah variabel penelitian

n = Jumlah anggota sampel

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiono (2018) Uji parsial adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara independen ataupun secara parsial terhadap variabel terikat. Pada uji parsial terdapat penentuan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel dengan tingkat kesalahan atau alpha yang disesuaikan

- H_0 tidak ditolak jika t hitung $<$ t tabel dengan tingkat kesalahan atau alpha yang disesuaikan

Rumus t tabel

$$Df = n - k$$

Keterangan : n = jumlah sampel

k = jumlah variabel penelitian

Kriteria pengujian ialah sebagai berikut :

- a. Jika nilai t memiliki nilai sigmentasi $<$ 0,05, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t memiliki nilai sigmentasi $>$ 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat, menurut Ghozali (2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil, itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1, itu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Apabila nilai R^2 tinggi, maka perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas juga signifikan. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas juga tidak signifikan.

DAFTAR PUSAKA

- 'Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Andriani, C., & Sukaris, S. (2022). The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality on Financial Management Behavior in ASN Diskoperindag Gresik Regency. *Innovation Research Journal*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.30587/innovation.v3i2.4424>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Dewi, I. G. A. R. P. (2022). Financial Management Behavior Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 185–197. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.185-197>
- Feralda, M., Hasan Hafidzi, A., & Samsuryaningrum, I. P. (2023). The Influence of Financial Attitude, Self Control, and Hedonism Style on Financial Management Behavior of Student Shopee Paylater Users in Jember District. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 6(2), 1169–1182. <https://doi.org/10.33258/birci.v6i2.7606>
- HC, R. K., & Gusaptono, R. H. (2021). *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*.

[http://eprints.upnyk.ac.id/26922/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26922/1/BUKUBer-ISBN 2. Literasi Keuangan.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/26922/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26922/1/BUKUBer-ISBN%202.Literasi%20Keuangan.pdf)

Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>

Nusa, G. H., & Martfiyanto, R. (2021). The effect Of Financial, Knowledge, Behavior and Attitude to Financial Literacy on Accounting Bachelor Students Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 226–237.

Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>

Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>

Putriasih, L., & Putra Yasa, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris terhadap Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 797–808.

- Rachman, C., & Rochmawati, R. (2021). Dampak financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economic status, locus of control pada perilaku manajemen keuangan. *Inovasi*, 17(3), 417–429. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9496>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Siswanti, I. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self–Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>

CURRICULUM VITAE



A. Personal Information

Full name : Sella
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 5 December 2002
Citizen : Indonesia
Age : 21
Religion : Buddha
Email : Sellaalala25@gmail.com
Phone Number/WA : 0831-8626-4751

B. Educational Background

Type Of School	Name of School	No of Year Completed
Kindergarten	TK Mawar, Tanjungpinang	2008
Primary School	SD Swasta Bintan, Tanjungpinang	2014
Junior High School	SMP Negeri 1, Tanjungpinang	2017
Senior High School	SMK Negeri 1, Tanjungpinang	2020
University	STIE Pembangunan, Tanjungpinang	2024